

Asistensi Peningkatan Kapasitas Editor Jurnal dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar

Nurul Mukhlisah Abdal¹, Yusri², Mantasiah R.³, Ruhul Kudus⁴, Nirdayanti Mustarih⁵

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{2,3,4,5}

Email: yusri@unm.ac.id²

Abstrak. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yakni untuk meningkatnya pemahaman dan keterampilan editor jurnal mengenai pengelolaan jurnal ilmiah sehingga nantinya membantu mereka untuk mendapatkan akreditasi jurnal yang lebih baik. Terdapat 4 tahap dalam kegiatan ini yakni berupa analisis kebutuhan pelaksanaan program, pengembangan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi pada saat pelatihan dan pasca pendampingan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan manajemen jurnal ilmiah untuk para editor jurnal dinilai dapat membantu dalam percepatan akreditasi jurnal. Selain itu, proses pendampingan yang diberikan kepada editor jurnal membantu mereka dalam mempersiapkan jurnalnya untuk pengajuan akreditasi Sinta. Hasil evaluasi tersebut menjadi rekomendasi bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan kedepannya sebagai bentuk peningkatan kapasitas editor jurnal dalam lingkup Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Jurnal, Editor Jurnal, Akreditasi Sinta, Manajemen Jurnal

I. PENDAHULUAN

Peningkatan akreditasi jurnal merupakan salah satu strategi penting yang dapat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas akademik, reputasi, dan daya saing global mereka, serta memastikan keberlanjutan dan kemajuan institusi dalam lanskap pendidikan tinggi yang semakin kompetitif (Karwono & Susetyo, 2021). Maka dari itu peningkatan akreditasi jurnal seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diprioritaskan oleh perguruan tinggi (Makhoul, 2019; Duarte & Vardasca, 2023). Meningkatnya kuantitas jurnal yang mendapatkan peringkat akreditasi yang baik tentunya bukan hanya bermanfaat bagi perguruan tinggi, tapi juga bermanfaat bagi dosen, karena mereka mempunyai wadah untuk mempublikasikan hasil penelitiannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percepatan peningkatan akreditasi jurnal, dimana salah satunya adalah peran editor jurnal. Maka dari itu, pelatihan peningkatan kapasitas editor jurnal memiliki sejumlah manfaat penting yang berkontribusi

terhadap kualitas dan profesionalisme dalam penerbitan akademis. Pelatihan membantu editor memahami standar internasional dalam penulisan dan penyuntingan ilmiah, sehingga mereka dapat memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memenuhi kualitas dan kredibilitas yang tinggi. Ini termasuk pemahaman tentang struktur artikel, metodologi penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Peningkatan kapasitas editor jurnal juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola proses peer review secara efisien dan adil. Editor yang baik perlu mampu memilih reviewer yang tepat, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengambil keputusan berdasarkan ulasan yang diterima.

Selain itu, salah satu permasalahan yang ditemukan bagi editor baru yakni kurangnya pemahaman mengenai manajemen jurnal berbasis *online journal system*. Maka dari itu, editor juga memerlukan keterampilan dalam manajemen jurnal, termasuk pemahaman tentang sistem manajemen editorial, pengelolaan naskah, dan penerbitan digital. Pelatihan dalam aspek-aspek ini

membantu memastikan operasional jurnal berjalan lancar dan efektif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kapasitas editor jurnal hal urgen yang harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas, kredibilitas, dan efisiensi jurnal ilmiah, yang pada akhirnya berdampak positif pada komunitas akademik dan ilmiah secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim pusat publikasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar menganggap penting melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas editor jurnal dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini juga dianggap penting untuk dilakukan secara berkala mengingat editor setiap jurnal cenderung mengalami perubahan, sehingga diperlukan pelatihan peningkatan kapasitas editor secara rutin.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan Pusat Publikasi dan HAKI LP2M UNM.

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan target capaian dan sesuai dengan indikator keberhasilan program. Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam analisis kebutuhan yakni materi apa saja yang dibutuhkan oleh peserta, bagaimana proses pelaksanaan pelatihan yang berpotensi dapat mendukung pelaksanaan kegiatan, dan durasi setiap materi dalam kegiatan pelatihan. Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan berdiskusi dengan perwakilan editor jurnal Universitas Negeri Makassar yang merupakan target penerima manfaat dari program ini.

2. Pengembangan Materi Kegiatan

Indikator utama dari pelaksanaan kegiatan ini ialah meningkatnya pemahaman dan

keterampilan editor jurnal mengenai pengelolaan jurnal ilmiah sehingga nantinya membantu mereka untuk mendapatkan akreditasi jurnal yang lebih baik. Maka dari itu, materi-materi yang disampaikan kepada peserta fokus pada peningkatan aspek pemahaman dan keterampilan editor. Sebagian besar editor telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan jurnal, sehingga materi-materi dasar akan dijelaskan secara umum, dan akan lebih fokus pada apa yang harus dilakukan editor agar jurnal yang dikelola mendapatkan peringkat akreditasi yang baik.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama satu hari secara luring di ruang rapat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar, Lantai 10, Menara Pinisi UNM. Selain kegiatan pelatihan, tim pelaksana juga melaksanakan kegiatan pendampingan kepada editor jurnal sampai pada tahap pengajuan akreditasi atau re-akreditasi. Kegiatan pendampingan dilakukan secara informal dimana peserta dapat berdiskusi dengan tim pelaksana kegiatan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan.

4. Evaluasi Kegiatan

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program ini, diantaranya 1) jumlah jurnal yang mendapatkan asistensi sampai pengajuan akreditasi ataupun reakreditasi, dan 2) tingkat kebermanfaatan program berdasarkan evaluasi peserta. Tim pelaksana juga melakukan observasi selama pelaksanaan kegiatan untuk melihat respon dan keaktifan peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta, maka terdapat beberapa materi yang dijelaskan pada saat pelaksanaan pelatihan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Kegiatan

No	Materi	Sub Materi	Narasumber
1	Bagaimana Mengidentifikasi artikel yang baik dan berpotensi publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator artikel ilmiah yang baik • Bagaimana melihat gap penelitian • Bagaimana mengidentifikasi potensi kebaruan penelitian • Bagaimana sistematika penulisan setiap bagian dari artikel ilmiah 	Tim Pusat Publikasi LP2M
2	Mempersiapkan pengajuan Akreditasi/Reakreditasi Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator penilaian manajemen jurnal ilmiah • Indikator penilaian substantif jurnal ilmiah • Tahap pengajuan akreditasi/reakreditasi di Arjuna 	Tim Pelaksana dan Tim Pusat Publikasi LP2M
3	Lesson Learnt dari Pengelola Jurnal (Berbagi Praktik Baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi praktik baik pengelolaan jurnal ilmiah • Manajemen pengelolaan jurnal ilmiah • Cara mendapatkan penulis dari negara lain • Cara mempromosikan jurnal 	Tim Pelaksana dan Tim Pusat Publikasi LP2M

Salah satu materi penting dalam kegiatan ini yakni bagaimana mengidentifikasi artikel yang baik dan berpotensi publikasi dimana salah sub materinya adalah bagaimana menulis artikel ilmiah yang baik. Selama ini editor hanya fokus dilatih mengenai bagaimana pengelolaan jurnal ilmiah, padahal salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh editor adalah terkait bagaimana menulis artikel ilmiah yang baik. Editor jurnal perlu memahami bagaimana menulis artikel ilmiah yang baik karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan kualitas dan kredibilitas jurnal, serta proses evaluasi yang efisien dan efektif.

Editor bertanggung jawab untuk menilai apakah manuskrip yang dikirimkan memenuhi standar kualitas ilmiah yang diharapkan. Pengetahuan mendalam tentang penulisan artikel ilmiah membantu mereka mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan kontribusi penelitian secara akurat. Editor juga mengoordinasikan proses peer review. Memahami cara menulis artikel ilmiah yang baik memungkinkan editor memberikan panduan yang jelas dan konstruktif kepada reviewer, serta menilai masukan mereka dengan lebih baik. Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa editor perlu memahami bagaimana menulis artikel yang baik.

Materi lainnya yang penting untuk dipahami editor adalah mengenai indikator-

indikator penilaian jurnal di SINTA. Pada pelatihan ini, materi yang diberikan fokus pada beberapa indikator penilaian manajemen jurnal di SINTA seperti:

1. Kualitas Konten dimana Artikel yang diterbitkan harus menunjukkan orisinalitas dan kontribusi signifikan terhadap bidang ilmu yang relevan.
2. Proses Editorial: Jurnal harus memiliki sistem peer review yang transparan dan ketat untuk menjamin kualitas dan kredibilitas artikel yang diterbitkan.
3. Keberlanjutan dan Keteraturan Publikasi: Jurnal harus diterbitkan secara teratur sesuai dengan jadwal yang diumumkan (misalnya, bulanan, triwulanan, atau tahunan).
4. Kualitas Manajemen: Tim editorial harus terdiri dari para ahli yang kompeten di bidangnya dan memiliki rekam jejak publikasi yang baik. Proses editorial harus transparan, profesional, dan bebas dari bias.
5. Dampak dan Visibilitas: Jurnal harus diindeks dalam basis data ilmiah nasional dan internasional terkemuka. Jurnal harus memiliki situs web yang user-friendly,

mudah diakses, dan memuat semua informasi yang relevan mengenai penerbitan dan pedoman penulis.

6. Kualitas Teknis: Jurnal harus memiliki format dan layout yang profesional dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah.
7. Etika Publikasi: Jurnal harus mematuhi standar etika publikasi internasional, termasuk penanganan plagiarisme, konflik kepentingan, dan fabrikasi data.
8. Pengaruh dan Sitasi: Artikel yang diterbitkan dalam jurnal harus mendapatkan sitasi yang signifikan, menunjukkan dampak penelitian terhadap komunitas ilmiah.

Materi terakhir yang juga penting untuk diketahui oleh editor adalah bagaimana praktik baik dari editor jurnal lainnya. Sesi ini fokus pada berbagi cerita dan pengalaman sesama editor jurnal. Pada saat pelatihan, terdapat beberapa topik yang menjadi perbincangan seperti bagaimana manajemen pengelolaan jurnal ilmiah di perguruan tinggi khususnya di tingkat program studi atau jurusan, bagaimana mendapatkan penulis dari negara lain, dan bagaimana mempromosikan jurnal.

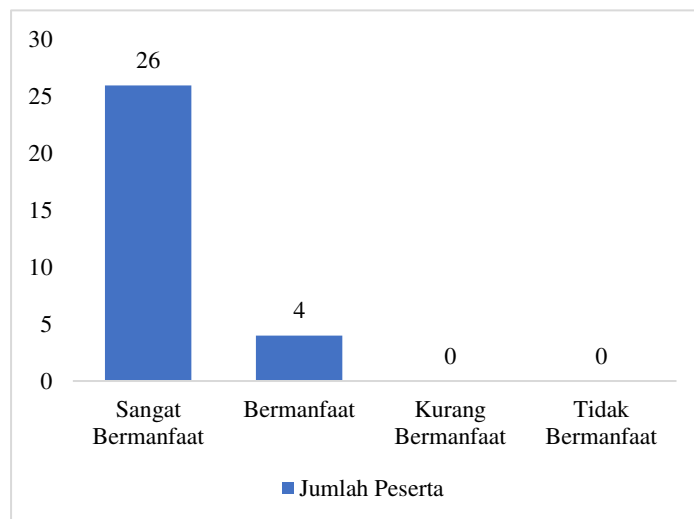


Gambar 1. Proses Pemberian Materi Pelatihan

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat 2 indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program ini, diantaranya 1) tingkat kebermanfaatan program berdasarkan

evaluasi peserta, dan 2) jumlah jurnal yang mendapatkan asistensi sampai pengajuan akreditasi ataupun reakreditasi. Tim pelaksana juga melakukan observasi selama pelaksanaan kegiatan untuk melihat respon dan keaktifan peserta.



Gambar 1. Tingkat Kebermanfaatan Program

Indikator pertama yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan adalah tingkat kebermanfaatan program. Instrumen ini diberikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan luring. Indikator kebermanfaatan program digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan yang diberikan mencapai tujuan yang diinginkan

dan memberikan manfaat kepada para pengelola jurnal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka khususnya dalam hal peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebagai editor jurnal.

Tabel 2. Progres Pengajuan Akreditasi Jurnal yang Mendapatkan Pendampingan

No	Nama Jurnal	Jenis Akreditasi	Progres Pengajuan Akreditasi
1	ELITERATE: Journal of English Linguistics and Literature Studies	Akreditasi	Lolos Desk Evaluasi
2	SAINSMAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam	Re-akreditasi	Lolos Desk Evaluasi dan Proses Penilaian Substansi
3	Biology Teaching and Learning	Re-akreditasi	Menunggu penilaian desk evaluasi
4	PREDESTINATION: Journal of Society and Culture	Akreditasi	Proses Persiapan akreditasi
5	Predestinasi	Akreditasi	Proses Persiapan akreditasi
6	PHONOLOGIE: Journal of Language and Literature	Akreditasi	Telah Terakreditasi Sinta 5

7	IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat	Akreditasi	Lolos Desk Evaluasi dan Proses Penilaian Substansi
8	INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat	Akreditasi	Lolos Desk Evaluasi dan Proses Penilaian Substansi
9	Human : South Asean Journal of Social Studies	Akreditasi	Lolos Desk Evaluasi dan Proses Penilaian Substansi
10	SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities	Akreditasi	Lolos Desk Evaluasi dan Proses Penilaian Substansi

Terdapat 10 jurnal yang telah mendapatkan pendampingan dari tim pelaksana, dan dari 10 jurnal tersebut, 7 diantaranya telah diajukan akreditasi dan sementara proses penilaian substansi dan manajemen. Selain itu, 1 jurnal yang telah didampingi telah mendapatkan akreditasi Sinta yakni Sinta 5. Terdapat 2 jurnal yang masih proses persiapan pengajuan akreditasi jurnal ilmiah yang direncanakan akan diajukan pada periode penilaian 2024. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan yang diberikan kepada editor jurnal membantu mereka dalam mempersiapkan jurnalnya untuk pengajuan akreditasi Sinta.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada saat pelatihan dan pasca pendampingan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan manajemen jurnal ilmiah untuk para editor jurnal dinilai dapat membantu dalam percepatan akreditasi jurnal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka khususnya dalam hal peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebagai editor jurnal. Selain itu, evaluasi pasca pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 10 jurnal yang mendapatkan pendampingan, 7 diantaranya telah diajukan akreditasi dan 1

jurnal yang telah didampingi telah mendapatkan akreditasi Sinta. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan yang diberikan kepada editor jurnal membantu mereka dalam mempersiapkan jurnalnya untuk pengajuan akreditasi Sinta. Hasil evaluasi tersebut menjadi rekomendasi bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan kedepannya sebagai bentuk peningkatan kapasitas editor jurnal dalam lingkup Universitas Negeri Makassar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Duarte, N., & Vardasca, R. (2023). Literature Review of Accreditation Systems in Higher Education. *Education Sciences*, 13(6), 582.
- Karwono, H., & Susetyo, B. (2021). PETA MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (Studi Pilotting Project akreditasi 2020). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(1), 1-10
- Makhoul, S. A. (2019). Higher education accreditation, quality assurance and their impact to teaching and learning enhancement. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 35(4), 235-250.